

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

HIV/AIDS atau *Human Immunodeficiency Virus/ Acquired Immunodeficiency Syndrome* sejak pertama kali muncul pada tahun *1980-an* telah menghantui masyarakat dan hingga saat ini belum dapat ditemukan penawar yang benar – benar dapat melenyapkannya. Virus yang hidup dengan merusak sistem kekebalan tubuh ini kebanyakan menular melalui kontak seksual dan transfusi darah dengan gejala yang muncul berupa komplikasi beberapa penyakit pada tubuh. Seseorang dapat dikatakan mengidap positif HIV/AIDS ketika sel CD-4 berada di bawah $200/\text{mm}^3$ dan bersama dengan itu muncul salah satu dari dua puluh tiga penyakit tertentu yang spesifik dengan gejala munculnya AIDS (Aronstein & Thompson, 1998). Adapun risiko penularan virus ini tiga puluh lima kali lebih tinggi terjadi pada orang yang menggunakan obat-obatan dengan jarum suntik, 30 kali lebih tinggi tertular pada pekerja seks komersial wanita, 28 kali lebih tinggi berisiko menular pada lelaki seks lelaki dan 14 kali lebih tinggi berisiko menular pada wanita transgender (UNAIDS, 2023).

Data dari *World Health Organization* menyebutkan bahwa pada tahun 2021 sebanyak 38,4 juta orang hidup dengan HIV dan sebanyak 650.000 orang di dunia meninggal akibat virus ini dan diprediksi meningkat di tahun – tahun yang akan datang. Sejalan dengan hal tersebut penyebaran HIV/AIDS di Indonesia juga semakin meresahkan dari waktu ke waktu yang mana semakin meningkat di

kalangan masyarakat. Penyebaran yang tidak tampak secara kasat mata dan gejala penyakit yang terbelang lama untuk timbul serta kesadaran masyarakat terhadap pencegahan penyebaran yang masih rendah menjadi salah satu penyebab penyebaran virus lebih pesat berkembang (UNAIDS, 2023).

Data Kementerian Kesehatan menyebutkan bahwa jumlah kumulatif ODHIV yang ditemukan dan dilaporkan sampai dengan bulan Maret Tahun 2022 yakni sebanyak 329.581 orang. Dengan rincian, sebagian besar pengidap HIV terdapat pada kelompok umur 25 – 49 tahun (67,9%) dan berjenis kelamin pria (71%). Kemudian berdasarkan faktor risiko sebanyak 30,2% homoseksual yang merupakan kelompok populasi LSL (28,8%) dan Waria (1,3%) (SIHA, 2022). Sedangkan data penyebaran HIV/AIDS di Jawa Barat per triwulan pertama Tahun 2022 berada di angka 151.832 orang. Khususnya yakni Kabupaten Indramayu sendiri yang menjadi lokasi penelitian berada di angka 222 kasus HIV dan 98 kasus AIDS berdasarkan data yang dihimpun dari Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu dengan dominasi pengidap oleh kaum pria (Kumparan, 2022).

Kondisi yang dihadapi oleh orang dengan HIV/AIDS atau ODHA seringkali menjerumuskan mereka pada tindakan menarik diri dari lingkungan sosial. Hal tersebut diakibatkan stigma yang dihadapi di masyarakat atau bisa jadi muncul karena ODHA tersebut merasa rendah diri dan muncul perasaan tidak diterima dalam masyarakat sehingga merasa malu untuk muncul di hadapan khalayak. Ditambah dengan adanya diskriminasi dalam bidang sosial seperti pengucilan dan juga minimnya lapangan pekerjaan bagi ODHA membuat tekanan dan stres semakin terasa bagi kalangan pengidap HIV. Keadaan ini membuat kondisi orang-

orang terdekat mereka terutama keluarga menjadi dalam kondisi rawan atau bisa dikatakan terancam terlebih lagi bagi ODHA yang memang statusnya merupakan masyarakat yang sulit dalam memenuhi kebutuhan hidup. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Soulthoni dan Imelda (2021) menunjukkan bahwa ODHA mengalami situasi yang tidak menguntungkan dari stigma, penurunan fungsi fisik dan masalah ekonomi dimana hal ini disebabkan karena ODHA sulit diterima oleh lingkungan dan juga sulit mendapatkan pekerjaan sehingga situasi tidak menguntungkan tersebut terjadi.

Orang-orang yang hidup dengan HIV dalam menghadapi tekanan dan *stressor* yang beragam tersebut memerlukan strategi *coping*, mengenai bagaimana strategi mereka dalam mempertahankan keberlangsungan hidup dan juga memenuhi kebutuhan dasar. *Coping* sendiri merupakan kemampuan seseorang dalam memproses tekanan yang berasal dari dalam diri (internal) maupun dari luar (eksternal) melalui upaya secara kognitif maupun perilaku yang dianggap membebani (Lazarus & Folkman, 1984). Adapun aspek yang menjadi fungsi utama dari strategi *coping* adalah *problem-focused forms of coping* dan *emotion-focused forms of coping*, dimana masing-masing aspek membawa kendali yang berbeda bagi seseorang dalam menghadapi masalah namun saling berkaitan satu sama lain (Lazarus & Folkman, 1984).

Fenomena yang terjadi di masyarakat berkaitan dengan ODHA adalah adanya diskriminasi baik itu secara verbal maupun fisik. Kasus yang pernah terjadi pada Tahun 2022 dimana seorang ibu yang terinfeksi HIV di Indramayu, mengalami kekerasan oleh lingkungan sekitarnya, kekerasan yang ia alami berupa

kekerasan verbal dan nonverbal (Kumparan, 2022). Fenomena lain juga terlihat berdasarkan pengamatan yang pernah dilakukan peneliti di lapangan terhadap ODHA di Yayasan Kusuma Bongas, ODHA memiliki strategi *coping* yang berbeda dalam mengatasi permasalahan. Seperti misalnya terdapat salah seorang ODHA yang memiliki pekerjaan sebagai buruh dan dengan kondisi yang terbatas ia terus berusaha mencari cara untuk memenuhi kebutuhan hidup. Meskipun pada akhirnya usaha yang mereka lakoni tidak berjalan mulus, namun melihat fenomena di lapangan mereka tetap berusaha memenuhi kebutuhan hidup dengan cara mereka sendiri. Dengan maupun tanpa bantuan atau intervensi dari pihak luar, orang yang hidup dengan HIV/AIDS selalu berusaha mencari jalan keluar atas permasalahan yang mereka hadapi selayaknya orang-orang pada umumnya.

Berdasarkan kebutuhan dan fenomena masalah yang muncul peneliti tertarik untuk meneliti mengenai strategi *coping* yang dilakukan oleh ODHA terutama yang berkaitan dengan bagaimana mereka memenuhi kebutuhan dasar. Untuk itu dilakukan penelitian yang berjudul:

“ *COPING STRATEGY* ORANG DENGAN HIV/AIDS DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN DASAR DI YAYASAN KUSUMA BONGAS KABUPATEN INDRAMAYU ”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan temuan fenomena dan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas maka bentuk rumusan penelitian yang akan disusun adalah sebagai

berikut : “ Bagaimana *coping strategy* orang dengan HIV/AIDS dalam memenuhi kebutuhan dasar di Yayasan Kusuma Bongas Kabupaten Indramayu?”

Adapun sub rumusan permasalahan atau sub problematik penelitian yang dibuat adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *problem-focused forms of coping* orang dengan HIV/AIDS dalam memenuhi kebutuhan dasar?
2. Bagaimana *emotion-focused forms of coping* orang dengan HIV/AIDS dalam memenuhi kebutuhan dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilaksanakannya penelitian mengenai *coping strategy* ODHA di Yayasan Kusuma Bongas Kabupaten Indramayu adalah untuk memperoleh gambaran secara empiris mengenai beberapa hal sebagai berikut:

1. *Problem-focused forms of coping* orang dengan HIV/AIDS dalam memenuhi kebutuhan dasar di Yayasan Kusuma Bongas Kabupaten Indramayu.
2. *Emotion-focused forms of coping* orang dengan HIV/AIDS dalam memenuhi kebutuhan dasar di Yayasan Kusuma Bongas Kabupaten Indramayu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya ilmu pengetahuan mengenai profesi pekerjaan sosial, khususnya mengembangkan ilmu pekerjaan sosial dengan HIV/AIDS. Selain itu penelitian ini

diharapkan dapat menjadi jawaban mengenai pertanyaan yang berkaitan dengan bagaimana ODHA dalam memenuhi kebutuhan dasar khususnya *strategy coping* yang mereka lakukan ketika menjumpai kesulitan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terutama terkait praktik pekerjaan sosial terhadap ODHA khususnya di Yayasan Kusuma Bongas, dan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi *stakeholder* yang bergerak di bidang yang sama dalam menangani permasalahan yang berkaitan dengan kebutuhan orang dengan HIV/AIDS di Kabupaten Indramayu.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan yang disesuaikan pada pedoman yang berlaku sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN KONSEPTUAL

Membahas tentang penelitian terdahulu dan teori yang memiliki relevansi dengan penelitian dan juga berisi mengenai kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Memuat tentang desain penelitian, penjelasan istilah, deskripsi latar penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, teknik analisis data jadwal dan langkah – langkah penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi mengenai gambaran umum lokasi penelitian, penyajian dan uraian data informasi hasil penelitian dan pembahasan juga analisis hasil penelitian, analisis masalah, kebutuhan dan sistem sumber dalam pemecahan masalah.

BAB V USULAN PROGRAM

Berisi mengenai dasar pemikiran, nama program, tujuan, sasaran, pelaksana program, metode dan teknik, langkah – langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan dan indikator keberhasilan.

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

Berisi mengenai simpulan dan saran dimana simpulan merupakan jawaban dari tujuan penelitian yang dilaksanakan. Sedangkan saran merupakan implikasi dari simpulan dan berisi temuan yang perlu ditindaklanjuti untuk penelitian selanjutnya.